

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan laut yang melimpah. Berdasarkan luas lautan yang dimiliki, banyak potensi kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Berbagai jenis hewan laut yang ada seperti udang, ikan, dan kerang masih sangat dimanfaatkan bukan hanya oleh warga Indonesia melainkan seluruh warga didunia. Selain ikan, hewan laut yang memiliki potensi yang luas untuk menunjang kebutuhan gizi manusia adalah udang. Salah satu jenis udang yang baru ditemukan dilaut Halmahera Indonesia pada tahun 2008 adalah udang mantis (*stomatopoda*). Menurut Green (2008), udang mantis ini hidup diantara susunan terumbu karang yang sangat kompleks.

Sungai berumun merupakan salah satu sungai terbesar yang dimiliki kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dan tempat mata pencarian nelayan yang tinggal di sekitar sungai barumun . Hal ini karena sungai barumun memiliki kekayaan ikan dan udang yang cukup banyak. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang identifikasi jenis udang mantis (*Stomatopoda*) yang berada di aliran pesisir sungai barumun. Lebar sungai berumun berkisar antara 750 – 1.050 m (Khairul & Hasibuan, 2021). Halomoan (1999), melaporkan bahwa diperairan teluk banten di temukan udang mantis jenis *Squillaharpax de Haan* dengan panjang maksimum yang tertangkap adalah 31,9 cm. Azmarina (2007), menyatakan bahwa dibagan siapi-api di temukan udang mantis jenis *Harpiosquilla raphidea* Fabricius, Ahyong & Moosa (2004), dalam penelitiannya dikepulauan Anambas, Natuna menemukan, 12 spesies ordo *stomatopoda* diantaranya adalah *Aerosquilla Indica*, *Carinosquillacarinata*, *Oratosquilla perpensa*, dan *Oaratusquilla quinquedentata*.

Wilayah pesisir Sei Berombang wilayah estuari yang berada di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Salah satu wilayah perairan yang menjaadi destinasi penangkapan udang mantis (*Stomatopoda*). Di wilayah pesisir ini udang mantis biasa dikenal dengan nama udang eiko. Saat ini penebangan pohon mangrove sering dilakukan oleh

masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai peruntukan lain, sehingga beberapa bagian Kawasan ekosistem mangrove di Sei Berombang saat ini mengalami degradasi, dan tingkat kerapatannya juga semakin berkurang.

Berdasarkan observasi aktivitas masyarakat sekitar pesisir Sei Berombang di dominasi oleh aktivitas nelayan menjaring ikan, dermaga penyeberangan sungai, pabrik ikan asin, dan pabrik olah kelapa sawit. Aktivitas antropogenik ini diduga cenderung berdampak terhadap biota-biota yang berasosiasi dengan ekosistem perairan (Dimenta et al., 2020). Tingginya aktivitas disekitar pesisir Sei Berombang akan mengancam pelestarian udang mantis sebagai salah satu bagian penyokong ekosistem dan jaring makanan.

Udang mantis secara taksonomi, udang mantis termasuk kelas *Malacostraca* dengan ordo *Stomatopoda*. Lebih dari 400 spesies telah dikenali yang termasuk kedalam lebih dari 100 genus. Jumlah familia *stomatopoda* yaitu 19 yang digolongkan kedalam lima super families. (Erdmann & Barber, 2000). Pada beberapa daerah udang mantis disebut juga udang lipan, udang Getak, udang mentadak, udang eiko udang ronggeng Daerah Serang Banten di sebut udang cekrek, Daerah Batu Bara disebut juga udang kotak, didaerah Indragiri Hilir disebut udang nenek di Australia udang ini bernama prawns killers, dan diluar negeri biasa disebut manthis shrimp ataupun praying shrimp udang mantis sangat populer di masyarakat mancanegara, contohnya Malaysia dan Hongkong tetapi belum terpopuler di Indonesia (Situmeang et al., 2017). Udang mantis suka hidup di perairan berlumpur dan muara estuari paling utama pada perakaran mangrove yang berlumpur (S. A. D. Hasibuan & Dimenta, 2022).

Berdasarkan riwayat penelitian di wilayah pesisir Kabupaten Labuhanbatu, penelitian terkait keanekaragaman udang mantis (*Stomatopoda*) ini belum ada data yang di informasikan. Di sebabkan wilayah ini merupakan salah satu habitat udang mantis yang banyak mendapat aktivitas antropogenik dari manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan pendataan konfrehensif, dengan harapan bisa menjadi dasar bagi pemerintah setempat dalam menjaga kelestarian udang mantis (*Stomatopoda*) di alam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum ada informasi keanekaragaman udang mantis (*Stomatopoda*) yang terdapat pada daerah pesisir Kabupaten Labuhanbatu
2. Bagaimana deskripsi dan morfologi jenis udang mantis yang ada di pesisir perairan kabupaten Labuhan batu.
3. Bagaimana informasi parameter fisik-kimia perairan di di pesisir perairan kabupaten Labuhan batu

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini di harapkan dapat:

1. Mengetahui jenis-jenis udang mantis (*Stomatopoda*) apa saja yang terdapat pada daerah pesisir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengetahui ciri-ciri morfologi jenis udang mantis yang ada di perairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memperoleh informasi tentang jenis-jenis udang mantis (*Stomatopoda*) yang terdapat di daerah Pesisir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian yang dilakukan bisa sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis dan yang saling berhubungan.
3. Penelitian yang dilakukan sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam usaha Menerapkan teori dengan apa yang ada dilapaangan agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.